

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik dengan berbagai etiologi yang ditandai dengan peningkatan gula darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein (Putri Aprilia et al., 2024). Penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi dari kepala hingga kaki, termasuk penyakit jantung dan stroke, gagal ginjal yang membahayakan, infeksi, terutama pada kaki yang dapat menyebabkan amputasi. Pada akhirnya, komplikasi ini dapat menyebabkan kehilangan nyawa (Gunawan A W., 2020).

Indonesia adalah negara kelima dengan pasien diabetes terbanyak di dunia, dengan 19,5 juta orang pada tahun 2021. Pada tahun 2045 diperkirakan akan ada 28,6 juta orang yang menderita diabetes dalam rentang usia 20 hingga 79 tahun (IDF, 2021). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 dan 1,7% pada tahun 2023 pada semua kelompok usia. Menurut diagnosis dokter pada tahun 2023, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Timur adalah tiga provinsi dengan tingkat prevalensi diabetes tertinggi. Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2022), ada 67.977 kasus diabetes melitus di provinsi tersebut, dengan 2.732 kasus di Tegal. SKI menemukan, berdasarkan tipe diabetes, bahwa diabetes tipe 2 lebih umum dibandingkan diabetes tipe 1, baik pada kelompok usia produktif (18-59 tahun) maupun kelompok usia lanjut (60 tahun keatas). Mereka yang memiliki faktor

risiko obesitas sentral memiliki kemungkinan lebih besar terkena diabetes. Kelebihan berat badan, baik obesitas sentral maupun obesitas, telah diketahui menjadi salah satu faktor risiko utama hipertensi dan diabetes (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas Pagiyanten menerima kasus diabetes melitus sebanyak 496 kasus dan meningkat 678 orang pada tahun 2020 (Qutratu'ain et al., 2022). Berdasarkan wawancara terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Pagiyanten, pada tahun 2023 terdapat kasus diabetes melitus sebanyak 1.046 dan ditemukan sebanyak 1.098 kasus diabetes pada tahun 2024.

Meskipun penggunaan berbagai obat antidiabetes membantu mengendalikan kadar gula darah dan mencegah komplikasi yang terkait dengan diabetes, efek samping yang mungkin muncul dari penggunaan jangka panjang obat ini menjadi perhatian penting (Priyanto & Juwariyah, 2021). Efek Samping Obat (ESO) atau (*Adverse Drug Reaction/ADR*) adalah semua respons terhadap obat yang merugikan dan tidak diinginkan pada dosis yang biasanya diberikan kepada orang untuk mencegah, mendiagnosis, atau mengobati penyakit atau untuk mengubah fungsi fisiologis (BPOM, 2020).

Algoritma Naranjo digunakan untuk mengidentifikasi efek samping farmakologis atau reaksi obat merugikan secara objektif (Octavia et al., 2024). Algoritma Naranjo dibuat untuk mengetahui apakah efek samping yang dilaporkan berasal dari obat itu sendiri atau faktor lain yang berkontribusi (Supriyadi & Susmini, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2019) terhadap 30 pasien pronalis dengan diabetes melitus di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Dengan menggunakan algoritma Naranjo, 8 pasien yang merasakan efek samping dikategorikan sebagai *probable*/mungkin. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Desiani et al., 2020) terhadap 64 responden. Hasil menunjukkan penilaian kausalitas dengan algoritma Naranjo, persentase kejadian efek samping pada pasien pronalis diabetes melitus tipe 2 di RSUD Benda Kota Pekalongan sebesar 12,5%, masuk ke dalam kategori besar kemungkinan dan 28,1% masuk ke dalam kategori mungkin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Studi Prevalensi Efek Samping Penggunaan Antidiabetes dengan Metode Algoritma Naranjo di Puskesmas Pagiyanten”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah angka prevalensi efek samping penggunaan obat antidiabetes pada pasien pronalis dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna?
2. Efek samping apa yang terjadi pada pasien pronalis dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna?
3. Berapa skor probabilitas efek samping obat berdasarkan instrumen penilaian algoritma Naranjo pada pasien pronalis dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka prevalensi efek samping penggunaan obat antidiabetes pada pasien prolans dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna.
2. Mengetahui efek samping yang terjadi pada pasien prolans diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna.
3. Mengetahui skor probabilitas efek samping obat berdasarkan instrumen algoritma Naranjo pada pasien prolans diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang efek samping yang terjadi pada penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efek samping yang terjadi pada penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan menambah bahan kepustakaan di Universitas Bhamada Slawi.
3. Untuk meningkatkan kemampuan bagi peneliti dalam meneliti angka prevalensi dan penilaian skor probabilitas efek samping penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan metode algoritma Naranjo.